



Pengaruh Industri Olahan Ikan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Di Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango

Mamang Kasim^{1*}, Agil Bahsoan², Fatmawaty Damiti³

Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo¹⁻³

Email : mamangkasim@ung.ac.id*, agilbahsoan@yahoo.co.id,
fatmawatydamiti@ung.ac.id

ABSTRACT

This study examines the extent to which the fish processing industry impacts the socio-economic status of residents in Kabila Bone District, Bone Bolango Regency. A sequential explanatory mixed-methods approach was employed, integrating quantitative and qualitative data in a sequential manner. A sample of 120 individuals was selected using purposive sampling. Data collection involved questionnaires and interviews; quantitative analysis utilized simple linear regression via IBM SPSS Statistics 22, followed by a qualitative analysis to provide deeper insight. The results indicate a positive correlation between the fish processing industry and the residents' socio-economic status, although the impact was not statistically significant. Interview findings suggest this is due to residents' limited understanding of fishery product processing, a lack of production support facilities, and underdeveloped marketing networks. Consequently, strengthening this industrial sector requires interventions—such as enhancing human resource quality, providing operational facilities, and expanding market reach—to improve the local community's standard of living.

Keywords: Fish Processing Industry, Socio-Economic Status of the Community.

ABSTRAK

Studi ini dilakukan guna mengkaji sejauh mana keberadaan industri pengolahan ikan berdampak pada taraf sosial-ekonomi warga Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Metode campuran (mixed methods) berpola Sequential Explanatory diterapkan dengan memadukan data kuantitatif serta kualitatif secara berurutan. Sebanyak 120 orang ditentukan sebagai sampel penelitian melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan via penyebaran angket dan wawancara, di mana analisis kuantitatifnya memanfaatkan regresi linear sederhana berbasis IBM SPSS Statistics 22 yang kemudian diperdalam lewat pendekatan kualitatif. Hasil pengujian mengindikasikan adanya korelasi positif antara industri olahan ikan dengan tingkat sosial-ekonomi warga, walaupun dampaknya belum terbukti signifikan berdasarkan uji statistik. Berdasarkan hasil wawancara, hal ini dipicu oleh minimnya pemahaman warga terkait pengolahan produk perikanan, terbatasnya sarana penunjang produksi, serta jaringan pemasaran yang belum maksimal. Dengan demikian, penguatan sektor industri ini membutuhkan intervensi berupa peningkatan mutu SDM, penyediaan sarana operasional, hingga perluasan jangkauan pasar demi mendorong taraf hidup masyarakat setempat.

Kata Kunci: Industri Olahan Ikan, Sosial Ekonomi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi secara nasional tidak lepas dari peran penting sektor perikanan. Keberadaannya sangat vital bagi masyarakat di kawasan pesisir, di mana mayoritas warga mengandalkan hasil laut sebagai sumber penghasilan harian. Selain berperan sebagai penyedia pangan, sektor ini juga menjadi sumber pendapatan, pencipta lapangan kerja, serta penggerak aktivitas ekonomi masyarakat. Namun demikian, peningkatan produksi hasil perikanan belum secara otomatis memberikan dampak yang optimal terhadap kesejahteraan masyarakat apabila komoditas yang dihasilkan hanya dipasarkan dalam bentuk bahan mentah. Upaya memajukan sektor pengolahan sektor perikanan merupakan langkah strategis dalam menaikkan daya jual komoditas, menciptakan lapangan pekerjaan baru, dan meningkatkan daya saing pasar. Atas dasar tersebut, akselerasi pada sektor ini tidak sekadar bertumpu pada aktivitas finansial semata, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen penguatan kapasitas warga guna memicu pemerataan ekonomi daerah dalam jangka panjang. (Ekonomi & Desa, 2025).

Nilai tambah pada sektor pengolahan perikanan pada dasarnya mencerminkan kemampuan transformasi produk dalam meningkatkan daya jual komoditas. Peningkatan komersial ini dicapai melalui modifikasi wujud, perbaikan kualitas, perpanjangan masa simpan, hingga diversifikasi olahan. Hasil tangkapan yang mulanya dijual dalam kondisi mentah atau segar dapat ditransformasikan menjadi beraneka ragam olahan pangan bernilai tinggi, sehingga membuka prospek kenaikan omzet bagi keluarga nelayan maupun pengusaha skala kecil. Selain menghasilkan manfaat ekonomi, industri pengolahan hasil perikanan juga berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan produktif, serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir. Akan tetapi, keberhasilan pengembangan industri tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kapasitas sumber daya manusia, ketersediaan teknologi pengolahan, akses terhadap permodalan, serta kemampuan pelaku usaha dalam menjangkau jaringan pemasaran yang lebih luas (Sarumpaet et al., 2025).

Sektor perikanan menjadi salah satu potensi unggulan yang dimiliki Kabupaten Bone Bolango di Provinsi Gorontalo. Meluasnya garis pantai dari wilayah Kabila Bone sampai Kecamatan Bone menjadikan mayoritas penduduk setempat menggantungkan mata pencaharian pada sektor perikanan tangkap. Merujuk pada laporan BPS, volume tangkapan laut di daerah ini tercatat menyentuh angka 2.054 ton sepanjang tahun 2023. Besarnya potensi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku perikanan relatif memadai untuk mendukung berkembangnya industri pengolahan hasil perikanan berbasis sumber daya lokal. Apabila potensi tersebut mampu dimanfaatkan secara optimal, industri olahan ikan berpeluang memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, perluasan kesempatan kerja, serta

penguatan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir.

Namun demikian, realitas di lapangan memperlihatkan bahwasanya pemanfaatan potensi perikanan di wilayah Kecamatan Kabila Bone belum sejalan dengan kemajuan sektor industri pengolahannya. Sebagian besar komoditas laut langsung dijual dalam keadaan mentah, sehingga keuntungan finansial yang diraup warga cenderung belum maksimal. Di samping itu, tingkat keterampilan warga dalam memberikan nilai tambah (*value-added*) pada komoditas perikanan tergolong kurang merata. Sejumlah unit usaha pengolahan yang sempat berdiri bahkan kesulitan menjaga keberlanjutan operasinya akibat terkendala minimnya peralatan kerja, keterbatasan teknologi pemrosesan, hambatan rantai distribusi, hingga langkanya bimbingan manajemen usaha. Akibatnya, melimpahnya potensi sumber daya laut yang ada belum secara optimal meningkatkan kesejahteraan sosio-ekonomi masyarakat Kabila Bone.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan industri pengolahan hasil perikanan berkontribusi nyata dalam mengoptimalkan nilai jual serta mutu produk, pendapatan pelaku usaha, dan keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir. Penelitian mengenai industri pengolahan ikan di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan bahwa keberhasilan industri tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan inovasi produk, kualitas sumber daya manusia, dukungan kelembagaan, serta akses terhadap pasar dan pembiayaan usaha. Di sisi lain, minimnya pemahaman teknologi, keterbatasan akses pasar, serta rendahnya kompetensi para pelaku usaha membuat potensi sektor perikanan di kawasan tersebut belum terkelola dengan maksimal. Alhasil, dampak sektor ini dalam mendorong taraf hidup warga setempat masih terbilang minim (Ekonomi & Desa, 2025).

Ketersediaan literatur mengenai sektor pengolahan perikanan memang terbilang melimpah, namun perhatian mayoritas peneliti umumnya terpusat pada aspek margin nilai tambah, efisiensi bisnis, formulasi strategi bisnis, atau penguatan kelembagaan usaha. Sebaliknya, studi yang membedah keterkaitan langsung antara keberadaan industri olahan ikan dengan dinamika sosial ekonomi komunitas pesisir khususnya di kawasan Kabila Bone, Bone Bolango masih amat minim. Keberagaman karakteristik wilayah, struktur sosio-ekonomi lokal, hingga skala kemajuan industri membuat temuan dari lokasi lain tidak serta-merta relevan diterapkan di daerah ini. Berangkat dari keterbatasan literatur tersebut, penelitian ini dilakukan menggunakan desain *mixed methods* berpola *sequential explanatory*. Melalui formulasi ini, keterhubungan variabel tidak sekadar diukur secara statistik, melainkan dieksplorasi lebih komprehensif lewat temuan empiris di lapangan.

Merujuk pada pemaparan sebelumnya, penelitian ini berfokus mengidentifikasi sejauh mana keberadaan industri olahan ikan memengaruhi taraf hidup dan perekonomian masyarakat di Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Temuan lapangan ini diharapkan tidak hanya

memperkaya referensi ilmiah mengenai perekonomian wilayah pesisir, melainkan juga menjadi pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam merancang program pengembangan sektor olahan perikanan yang berujung pada peningkatan taraf kesejahteraan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan strategi *mixed methods* berpola *Sequential Explanatory*, yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara bertahap. Proses awal difokuskan pada pengumpulan serta pengolahan data kuantitatif demi mengukur kontribusi industri pengolahan ikan terhadap aspek sosio-ekonomi warga. Guna memperoleh gambaran lapangan yang lebih mendalam, temuan kuantitatif tersebut lantas diperkaya melalui wawancara kualitatif. Pendekatan ini dipilih sebab kajian tidak sekadar bertujuan menganalisis hubungan antarvariabel secara matematis, melainkan juga menggali dinamika serta latar belakang empiris yang melingkupinya di lokasi studi.

Wilayah pesisir Kecamatan Kabila Bone di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, ditetapkan sebagai area kajian secara *purposive*. Penentuan ini didasari oleh besarnya potensi perikanan daerah setempat yang diimbangi dengan maraknya pertumbuhan usaha pengolahan ikan berbasis rumah tangga. Karakteristik wilayah tersebut dinilai selaras dengan fokus studi yang hendak mengkaji dampak keberadaan sektor industri olahan ikan terhadap taraf sosio-ekonomi penduduk lokal.

Subjek utama dalam kajian ini mencakup warga yang bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Kabila Bone. Penarikan sampel menerapkan metode *Purposive Sampling*, di mana subjek dipilih secara spesifik berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan sasaran penelitian. Kriteria yang ditetapkan menyasar warga dengan pemahaman, perkembangan, atau keterlibatan baik secara langsung maupun tidak dalam ekosistem industri pengolahan ikan setempat. Atas dasar pertimbangan tersebut, ditetapkan 120 warga untuk dijadikan responden. Pendekatan ini digunakan agar data yang dihimpun benar-benar presisi, kaya informasi, dan secara akurat merepresentasikan fenomena yang sedang diteliti.

Pengumpulan data mencakup dua jenis sumber, yakni informasi primer dan sekunder. Sumber primer dihimpun langsung melalui pembagian angket kepada responden terpilih serta diskusi mendalam bersama informan kuncinya (*purposive selection*). Sementara itu, informasi sekunder digali dari dokumen resmi Badan Pusat Statistik, berkas instansi pemerintah, hingga referensi ilmiah yang relevan. Proses wawancara sendiri menyasar perangkat desa serta warga lokal yang memahami perkembangan industri perikanan olahan, guna menjangkau gambaran menyeluruh terkait dinamika bisnis, hambatan operasional, hingga dampaknya bagi kesejahteraan warga.

Pengumpulan data penelitian ini mengandalkan angket yang dikembangkan dari turunan indikator masing-masing variabel. Kedudukan Industri Olahan Ikan ditetapkan sebagai variabel independen (X), sementara Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat berperan sebagai variabel dependen (Y). Guna menjamin kelayakan serta konsistensi pengukuran, seluruh item instrumen melewati proses pengujian mutu terlebih dahulu. Pengujian validitas diukur memakai teknik korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan tingkat keandalan kuesioner dievaluasi lewat nilai *Cronbach's Alpha*. Butir instrumen dikategorikan presisi dan dapat dipercaya apabila terbukti valid serta memperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,60.

Pengolahan data kuantitatif dalam studi ini memanfaatkan piranti IBM SPSS versi 22, yang mencakup pengujian keabsahan (validitas), keandalan (reliabilitas), distributif data (normalitas), regresi linier sederhana, hingga perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2). Uji regresi diterapkan guna mengevaluasi sejauh mana dampak sektor pengolahan ikan bagi keadaan sosio-ekonomi warga. Sementara itu, besaran kontribusi variabel independen terhadap dinamika variabel dependen diukur melalui koefisien determinasi. Pada tahapan berikutnya, pemrosesan data kualitatif ditempuh lewat kondensasi/penyaringan data, pemaparan informasi, serta perumusan simpulan. Informasi kualitatif ini berfungsi memperjelas sekaligus memperkuat temuan statistik kuantitatif, sehingga sintesis atas hasil studi menjadi lebih mendalam dan menyeluruh.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Pengaruh Industri Olahan Ikan terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Hasil Dan Pembahasan

Letak Geografis dan Jumlah Penduduk Kecamatan Kabila Bone

Wilayah Kecamatan Kabila Bone di Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo, dipilih sebagai lokasi pelaksanaan studi ini. Berada di kawasan pesisir dengan potensi perairan yang melimpah, mayoritas penduduk lokal mengandalkan sektor kelautan, bercocok tanam, serta kegiatan UMKM berbasis rumah tangga untuk menopang perekonomian mereka. Letak wilayahnya yang berhadapan langsung dengan laut menjadikan kegiatan penangkapan ikan sebagai tumpuan ekonomi utama, sekaligus penyedia pasok bahan baku bagi keberlangsungan usaha pengolahan perikanan setempat.

Kecamatan Kabila Bone terdiri atas sembilan desa dengan jumlah penduduk sebanyak 12.032 jiwa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa beberapa desa telah mengembangkan usaha industri rumahan berbasis olahan ikan, meskipun masih dalam skala kecil. Produk yang dihasilkan antara lain bakso ikan, nugget ikan, abon ikan, acar ikan, bakso cumi, nugget cumi, hingga kerajinan berbahan dasar sisik ikan. Keberadaan usaha tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memanfaatkan potensi sumber daya perikanan sebagai kegiatan ekonomi produktif. Namun demikian, perkembangan industri olahan ikan di wilayah ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana produksi, rendahnya penguasaan teknologi pengolahan, serta terbatasnya akses pemasaran sehingga belum mampu berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam menganalisis pengaruh industri olahan ikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Kabila Bone.

Tabel Jumlah Penduduk Kecamatan Kabila Bone

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Huangobotu	885	870	1755
2	Molotabu	792	706	1498
3	Oluhuta	727	677	1404
4	Botubarani	733	723	1456
5	Biluango	795	726	1521
6	Modelomo	615	600	1215
7	Botutonuo	620	635	1255
8	Olele	575	593	1114
9	Bintalahe	396	418	814
Kecamatan Kabila Bone		6138	5894	12.032

Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilaksanakan sebelum pengolahan data dimulai untuk memastikan keandalan tiap butir kuesioner dalam

merepresentasikan variabel yang diamati. Peneliti mengaplikasikan korelasi *Product Moment Pearson* guna membandingkan *r hitung* dengan *r tabel*. Berdasarkan analisis tersebut, seluruh kriteria pertanyaan baik pada variabel Industri Hasil Perikanan maupun Kesejahteraan Sosial Ekonomi memiliki nilai *r hitung* melebihi batas *r tabel*. Atas dasar temuan ini, seluruh item dikategorikan valid sehingga instrumen dianggap layak sebagai sarana pengumpulan data.

Uji Reliabilitas

Guna memastikan keandalan alat ukur dalam menggambarkan variabel yang dikaji, pengujian reliabilitas dijalankan menggunakan indikator *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan kalkulasi data, seluruh variabel mencatatkan angka di atas ambang batas 0,60, masing-masing yaitu 0,742, 0,774, dan 0,845. Capaian ini menandakan bahwa kuesioner yang dipakai mempunyai tingkat keajegan yang tinggi dan dapat dipercaya untuk menghasilkan data serupa jika diujikan kembali pada kondisi sejenis. Atas dasar tersebut, kuesioner ini terbukti valid dan layak dipakai untuk prosedur pengolahan data berikutnya.

Uji Normalitas

Evaluasi asumsi normalitas bertujuan memastikan bahwa sebaran data yang digunakan memenuhi kriteria dasar sebelum melangkah ke tahapan regresi linear sederhana. Peneliti mengaplikasikan uji One-Sample Kolmogorov Smirnov untuk kebutuhan tersebut. Dari olahan data, diperoleh angka Kolmogorov Smirnov Z sebesar 1,258 dengan tingkat Asymp. Sig. (2-tailed) mencapai 0,084. Mengingat besaran probabilitas ini berada di atas ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data berstatus normal. Terpenuhinya kriteria ini mengindikasikan bahwasanya himpunan data telah memenuhi syarat untuk diproses lebih jauh melalui teknik regresi linear sederhana.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		120
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std.	9.55399353
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.115
Differences	Positive	.060
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Dampak variabel Industri Olahan Ikan (X) terhadap tingkat Sosial Ekonomi Masyarakat (Y) di wilayah Kecamatan Kabila Bone diuji melalui pengujian regresi linear sederhana. Adapun rangkuman hasil olah data berbasis software IBM SPSS Statistics versi 22 dipaparkan secara rinci pada Tabel 3.

Tabel 3. Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.361	7.675		2.783	.006
1 Industri Olahan Ikan	.663	.093	.549	7.134	.100

a. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Masyarakat

Model matematis yang dihasilkan dari uji regresi merumuskan persamaan $Y = 21,361 + 0,663X$. Nilai intersep sebesar 21,361 menggambarkan perkiraan tingkat Sosio-Ekonomi Warga ketika variabel Industri Olahan Ikan bernilai nol atau konstan. Di samping itu, koefisien variabel X bernilai positif (+0,663), yang menandakan adanya hubungan searah makin berkembang sektor olahan ikan, makin terdorong pula aspek sosial-ekonomi penduduk lokal.

Namun menunjukkan arah positif, hasil uji hipotesis mencatat angka probabilitas (Sig.) sebesar 0,100. Angka ini melampaui batas toleransi error ($\alpha = 0,05$), sehingga secara statistik dampak industri pengolahan perikanan terhadap taraf sosial-ekonomi belum terbukti signifikan. Kondisi ini mencerminkan bahwa perkembangan industri olahan ikan di wilayah Kabila Bone belum mampu memberikan transformasi yang substansial bagi kesejahteraan masyarakat secara umum.

Fenomena ini memperlihatkan bahwa keberadaan usaha pengolahan ikan memang memberi dampak baik, namun porsinya belum dominan untuk mengangkat kesejahteraan secara drastis. Tingkat sosial-ekonomi warga di lapangan tampaknya turut dipengaruhi oleh beragam elemen eksternal lain di luar cakupan variabel yang diteliti.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel Industri Olahan Ikan dalam menjelaskan variasi kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 ^a	.301	.295	9.594

a. Predictors: (Constant), Industri Olahan Ikan

b. Dependent Variable: Sosial Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan temuan statistik, koefisien determinasi (R^2) tercatat sebesar 0,301. Hal ini menandakan bahwa dinamika taraf sosial-ekonomi warga di Kecamatan Kabila Bone dapat diterangkan oleh keberadaan sektor pengolahan ikan sebesar 30,1%. Adapun porsi terbesar, yakni 69,9%, ditentukan oleh berbagai variabel luar yang tidak tercakup dalam variabel penelitian ini. Besaran angka tersebut mengindikasikan bahwa sekalipun usaha olahan perikanan berkorelasi positif dengan kondisi sosio-ekonomi penduduk, perannya masih terbilang terbatas. Kesejahteraan masyarakat lokal nyatanya tidak semata-mata bertumpu pada industri tersebut, melainkan turut dipengaruhi faktor penentu lain termasuk mutu sumber daya manusia, keterjangkauan modal, efektivitas pemasaran, penerapan teknologi tepat guna, hingga regulasi pemerintah dalam memajukan sektor perikanan.

HASIL WAWANCARA

Untuk memperdalam temuan kuantitatif, peneliti turut menggali informasi mendalam melalui wawancara dengan kepala desa beserta warga lokal yang memahami dinamika industri perikanan di wilayah Kabila Bone. Terungkap dari penuturan para informan bahwa mayoritas nelayan langsung memasarkan ikan segar tanpa diolah terlebih dahulu. Hal ini melatarbelakangi belum terserapnya nilai tambah produk, mengingat warga masih terkendala oleh minimnya wawasan maupun keahlian teknis dalam diversifikasi olahan perikanan.

Selain keterbatasan pengetahuan, informan juga mengungkapkan bahwa peralatan produksi yang dimiliki masyarakat masih sangat sederhana sehingga proses pengolahan hasil perikanan belum dapat dilakukan secara optimal. Meskipun pernah dilaksanakan pelatihan pengolahan ikan oleh berbagai pihak, termasuk melalui kegiatan mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo, sebagian besar usaha yang terbentuk tidak mampu bertahan dalam jangka panjang. Produk seperti bakso ikan, nugget ikan, ketapang rasa sagela, maupun acar ikan yang pernah diproduksi tidak lagi berlanjut karena keterbatasan sarana produksi, kurangnya pendampingan usaha, dan lemahnya akses pemasaran.

Temuan hasil wawancara tersebut memperkuat hasil analisis kuantitatif yang menunjukkan bahwa pengaruh industri olahan ikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat belum signifikan. Potensi sumber daya perikanan

yang tersedia belum sepenuhnya mampu memberikan manfaat ekonomi yang optimal karena masih terdapat berbagai hambatan dalam pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, keberadaan sektor pengolahan perikanan berbanding lurus dengan keadaan sosio-ekonomi penduduk Kabila Bone, walaupun dampaknya belum terbukti bermakna secara matematis. Hal ini mengindikasikan bahwa industri tersebut belum memberi dorongan nyata dalam mentransformasi taraf hidup warga secara menyeluruh. Kendati kegiatan usaha ini telah beroperasi di sejumlah desa, kapasitas produksinya tergolong mikro dan belum berjalan secara konsisten, sehingga dampaknya terhadap laju penambahan penghasilan warga masih belum optimal.

Hasil pengujian kuantitatif ini memperkuat data lapangan, di mana mayoritas warga lebih memilih memasarkan ikan segar ketimbang mengolahnya menjadi produk turunan yang bernilai jual lebih tinggi. Rendahnya pemahaman serta keahlian teknis dalam diversifikasi produk perikanan menjadi faktor utama penyebabnya. Di samping itu, minimnya sarana pendukung produksi makin menghambat kemajuan usaha olahan ini. Kondisi tersebut menyebabkan keunggulan potensi laut daerah belum dapat dieksplorasi secara maksimal guna menopang perekonomian lokal.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa pelatihan pengolahan ikan sebenarnya pernah dilaksanakan di beberapa desa melalui berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Namun, berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar usaha yang terbentuk setelah pelatihan tidak mampu bertahan dalam jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan melalui pelatihan saja belum cukup untuk menjamin keberlanjutan usaha apabila tidak diikuti dengan dukungan sarana produksi, pendampingan usaha, dan akses pemasaran yang memadai. Dengan demikian, keberlanjutan industri olahan ikan memerlukan dukungan yang bersifat berkelanjutan, bukan hanya kegiatan pelatihan yang bersifat sementara.

Berdasarkan pengujian, nilai R-Square sebesar 30,1% menandakan bahwa dinamika sosial-ekonomi warga setempat hanya terjelaskan dalam porsi yang terbatas oleh sektor pengolahan ikan. Keadaan ini menegaskan bahwa taraf hidup masyarakat di wilayah Kecamatan Kabila Bone turut dibentuk oleh variabel luar yang tidak tercakup dalam model penelitian. Fakta di lapangan memperlihatkan beberapa kendala krusial, seperti minimnya edukasi teknis mengenai olahan perikanan, keterbatasan teknologi/alat produksi, hingga rantai pemasaran yang belum terkelola baik. Berbagai kendala tersebut secara langsung menghambat potensi warga dalam memaksimalkan nilai ekonomis dari komoditas laut yang mereka hasilkan.

Temuan lapangan mengindikasikan bahwa melimpahnya potensi sektor perikanan di Wilayah Kabila Bone belum berbanding lurus dengan kemajuan sosio-ekonomi penduduk setempat. Oleh sebab itu, akselerasi industri berbasis hasil perikanan tidak sebatas berfokus pada kuantitas output, melainkan wajib menysasar penguatan mutu SDM, pemenuhan kelengkapan sarana produksi, dan perluasan rantai distribusi. Langkah strategis ini krusial untuk menjamin kontinuitas usaha sehingga dampak ekonominya mampu menyentuh kesejahteraan warga pesisir secara lebih merata.

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa kekayaan potensi laut tidak secara otomatis mengangkat taraf hidup warga jika tidak diimbangi kapasitas pengolahan serta keberlanjutan bisnis yang memadai. Proposisi ini sejalan dengan argumen Sarumpaet et al. (2025), yang menegaskan bahwa efektivitas pengolahan produk perikanan sangat bergantung pada kapabilitas SDM, adopsi teknologi, keterjangkauan modal, hingga efisiensi saluran pemasaran. Di samping itu, temuan ini memperkuat pandangan Ekonomi & Desa (2025) mengenai pentingnya keterpaduan sistem produksi dan strategi pemasaran dalam mengoptimalkan nilai tambah sektor olahan perikanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di lapangan, keberadaan sektor pengolahan produk perikanan di wilayah Kecamatan Kabila Bone secara umum berarah positif bagi keadaan sosio-ekonomi warga lokal, kendati dampak matematisnya belum tergolong signifikan secara uji statistik. Uji regresi mengonfirmasi bahwa sektor ini belum memberikan sumbangsih nyata dalam meningkatkan taraf hidup warga secara eksponensial. Walau unit usaha pengolahan ikan telah tumbuh di beberapa kawasan desa, sebagian besar operasionalnya masih berskala mikro/rumah tangga dan belum dikelola secara berkelanjutan, sehingga efeknya terhadap kenaikan tingkat kesejahteraan terbilang minim.

Penggalan data kualitatif turut memperkuat fakta tersebut, di mana mayoritas nelayan dan pemfokus usaha lebih memilih mendistribusikan ikan dalam bentuk mentah. Kondisi ini dipicu oleh terbatasnya literasi teknik pemrosesan bahan pangan laut, minimnya fasilitas kerja, serta belum tertata apiknya jaringan distribusi penjualan.

Di sisi lain, besaran angka koefisien determinasi yang berada di kisaran 30,1% menandakan bahwa variabel kondisi sosio-ekonomi penduduk turut dipengaruhi oleh deretan faktor luar di luar cakupan penelitian ini. Atas dasar itu, optimalisasi potensi laut di Kabila Bone memerlukan intervensi komprehensif—meliputi pelatihan keterampilan SDM, penyediaan alat produksi modern, pengawalan usaha secara intensif, hingga pembukaan akses pasar—agar mampu memberi nilai tambah ekonomi yang optimal bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bumulo, F., & Panigoro, M. (2021). *Pengembangan Perikanan Tangkap dan Hasil Olahannya di Pesisir Kabupaten Bone Bolango*. 14(1998), 18–28.
- Ekonomi, K., & Desa, L. (2025). *Peran industri pengolahan ikan dalam mewujudkan keberlanjutan ekonomi lokal desa (studi kasus desa maja, kecamatan kalianda)*. 14(April).
- Fajriani, K., & Mardhiah, K. (2026). Factors Influencing Fishermen to Process Their Catches Into Value-Added Products: A Case Study of Banyuwangi Regency. *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*, 28(1), 51–60. <https://doi.org/10.22146/jfs.110894>
- Framita, R. M., Sari, F. Y., Lainatussifa, & Kharisma, Y. (2026). Value Added Analysis of Salted Fish Processing in Rebo Village, Sungailiat District, Bangka Regency. *Agribusiness Journal*, 20(1). <https://doi.org/10.15408/aj.v20i1.51031>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardana, R., Erawati, M., & Husnita, L. (2025). Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pengolah Ikan Asin di Air Bangis 2014–2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32796>
- Hutama, S., Lia, D., Rahman, Y., & Saputri, D. R. (2025). The Role of Fish Processing Industry in Supporting Rural Local Economic Sustainability: A Case Study of Maja Village, Kalianda District. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 14(1). <https://doi.org/10.24252/jpm.v14i1.46205>
- Lestari, V., & Junianto. (2026). Analisis Manajemen Industri dan Nilai Tambah Produk Ikan Asin: Studi Kasus Damar Jambal Pangandaran, Jawa Barat. *Techno-Fish*. <https://doi.org/10.25139/tf.vi.10546>
- Marzuki, A., Armereo, C., & Rahayu, P. F. (2020). *Praktikum Statistik*. Malang: Ahli Media Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Bumulo, F., & Panigoro, M. (2021). *Pengembangan Perikanan Tangkap dan Hasil Olahannya di Pesisir Kabupaten Bone Bolango*. 14(1998), 18–28.
- Ekonomi, K., & Desa, L. (2025). *Peran industri pengolahan ikan dalam mewujudkan keberlanjutan ekonomi lokal desa (studi kasus desa maja, kecamatan kalianda)*. 14(April).
- Lukum, A., Abdjul, T., & Uloli, R. (n.d.). *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pengolahan Ikan di Desa Luhuto Kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo Utara*.
- Penelitian, L., Pengabdian, D. A. N., Desa, D. I., Kabupaten, I., & Utara, G. (2017). *Laporan akhir*. 002.
- Sarumpaet, L. E., Yulinda, E., & Anugerah, T. (2025). *ANALYSIS OF SALTED*

*FISH PROCESSING BUSINESS IN HAJORAN VILLAGE , CENTRAL
TAPANULI REGENCY , NORTH SUMATERA. 8(April), 95–101.*